

## **PENGARUH STRATEGI *PROBLEM-BASED LEARNING* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA DI SD NEGERI KECAMATAN IDANOGAWO KABUPATEN NIAS TAHUN AJARAN 2022/2023**

*Lianus Zebua*<sup>1</sup>, *Efendi Napitupulu*<sup>2</sup>, *Maximus Gorky Sembiring*<sup>3</sup>, *Syahril*<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka, <sup>2</sup>Universitas Negeri Medan, <sup>3</sup>Universitas Terbuka, <sup>4</sup>Universitas Terbuka

<sup>1</sup>lianuszebua9@gmail.com, <sup>2</sup>napitupuluefendi@gmail.com, <sup>3</sup>gorky@ecampus.ut.ac.id,

<sup>4</sup>syahril@ecampus.ut.ac.id

**Abstract:** *The aim of this research is to analyze the influence of Problem-Based Learning (PBL) strategies and interest in learning on science learning outcomes. Data were analyzed using two-way ANOVA, 2×2 factorial with questionnaire instruments, a valid and reliable test. The results of the study: (1) There is an influence of the PBL strategy on science learning outcomes. The science learning outcomes of students who were taught using the PBL strategy were higher, compared to students who were taught with the expository learning strategy; (2) There is an influence of learning interest on science learning outcomes. (3) There is an interaction between PBL strategies and learning interest on science learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, PBL Strategies, Expository Learning Strategies.*

**Abstrak:** *Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh strategi Problem-Based Learning (PBL) dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. Data dianalisis dengan ANAVA dua jalur, faktorial 2×2 dengan instrumen angket, tes yang valid dan reliabel. Hasil penelitian: (1) Terdapat pengaruh strategi PBL terhadap hasil belajar IPA. Hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan strategi PBL lebih tinggi, dibandingkan siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. (2) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPA. (3) Terdapat interaksi antara strategi PBL dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA.*

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Strategi PBL, Strategi Pembelajaran Ekspositori.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang berfungsi untuk mengubah seseorang, yang berdampak pada dirinya sendiri. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Darwin (2010: 46) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang yaitu; tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan hal-hal yang berkaitan dengan proses atau cara belajar, sehingga segala

sesuatu yang direncanakan harus berkaitan dengan apa yang akan dipelajari, bagaimana cara belajarnya dan kompetensi apa yang akan dicapai.

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses, yang dikenal dengan proses ilmiah. IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam.

Beberapa pengertian tentang IPA antara lain dikemukakan oleh para ahli. IPA adalah pengetahuan khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait-mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998: 18).

Selanjutnya Susanto (2013: 167) menyatakan IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan

hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep (Sulistiyorini, 2007: 39).

Pemberian mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memahami dan menguasai konsep-konsep IPA dan keterkaitannya, serta mampu menggunakan model ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Penciptanya (Sumaji dkk., 1998: 35). Samatowa (2010) menyatakan bahwa kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, dan sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar teknologi ialah IPA. Bila IPA diajarkan dengan cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mata pelajaran IPA mempunyai nilai pendidikan yaitu membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Pembelajaran IPA di SD dewasa ini masih jauh dari harapan, baik secara lokal, nasional maupun internasional. Nilai yang diperoleh sangat rendah, minat anak terhadap pembelajaran IPA sangat rendah. Keinginan siswa untuk belajar aktif dalam mendalami pelajaran IPA masih perlu ditingkatkan. Agar perilaku kreatif dapat terwujud, diperlukan strategi pembelajaran yang baik.

Berdasarkan pada nilai rapor IPA siswa kelas IV SD Negeri 071056 Tetehosi, menunjukkan hasil ujian semester genap mereka kurang memuaskan, ditandai masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Rekapitulasi Dokumen Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 071056 Tetehosi Tahun Ajaran 2022/2023

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	80-85	4	14,2
2.	75-79	3	10,7
3.	70-74	2	7,1
4.	65-69	3	10,7
5.	60-64	5	17,8
6.	55-59	6	21,4
7.	50-54	5	17,8
Jumlah		28	100%

Tabel hasil belajar tersebut menunjukkan dari

28 siswa yang sudah tuntas 7 orang atau 25 persen siswa, sisanya 21 orang atau 75 persen siswa belum tuntas atau masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada kegiatan pembelajaran di kelas, ada kecenderungan guru mengajar dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA masih terdapat 50% tenaga pendidik yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah secara monoton dan pemberian tugas, tanpa menggunakan media pembelajaran.

Situasi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung menunjukkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa siswa yang asyik berbicara konteks lain saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak mencatat materi pada saat guru menerangkan di depan kelas, apabila guru mengajukan pertanyaan cenderung tidak ada yang memberikan tanggapan dan ketika guru memberikan kesempatan bertanya, siswa tidak ada yang mau bertanya.

Menurut Hidayat dan Palupi (2013) salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran adalah dengan pemilihan strategi atau cara dalam menyampaikan materi pembelajaran agar diperoleh peningkatan kompetensi belajar siswa.

Menurut Sudarman (2007) *problem-based learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. *Problem-based learning* menantang siswa untuk mencari solusi dari permasalahan nyata melalui bekerja secara berkelompok.

Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian terkait pengaruh penerapan strategi PBL dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa di SD Negeri Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuasi-eksperimen. Jenis penelitian ini dipilih karena kelas yang diberikan perlakuan (eksperimen) adalah kelas yang sudah terbentuk sebelumnya

tanpa mengubah situasi dan kondisi kelasnya. Penelitian dilakukan terhadap dua kelompok yang diambil secara acak dari populasi dengan dua sampel terpisah. Satu kelompok sampel diberikan pembelajaran dengan strategi PBL dan satu kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2. Melalui desain ini akan dibandingkan pengaruh strategi PBL (A1) dan strategi pembelajaran ekspositori (A2) terhadap hasil belajar IPA siswa, ditinjau dari minat belajar siswa yang tinggi (B1) dan minat belajar siswa yang rendah (B2). Desain penelitiannya, diperlihatkan seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Desain Faktorial 2x2

	<b>SP (A)</b>	<b>PBL (A1)</b>	<b>K (A2)</b>
<b>MB (B)</b>			
T (B1)		Hasil Belajar (A1B1)	Hasil Belajar (A2B1)
R (B2)		Hasil Belajar (A1B2)	Hasil Belajar (A2B2)

Keterangan:

1. A : Strategi Pembelajaran.
2. B : Minat Belajar Siswa.
3. A1 : Strategi *Problem-Based Learning*.
4. A2 : Strategi Pembelajaran Ekspositori.
5. B1 : Siswa yang Minat Belajarnya Tinggi.
6. B2 : Siswa yang Minat Belajarnya Rendah.
7. A1B1: Hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan strategi PBL yang minat belajarnya tinggi.
8. A1B2: Hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan strategi PBL yang minat belajarnya rendah.
9. A2B1: Hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori yang minat belajarnya tinggi.
10. A2B2: Hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori yang minat belajarnya rendah.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, ada 2 (dua) instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket dan tes hasil belajar IPA. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa. Angket disusun berdasarkan deskripsi teori yang

relevan dan dikembangkan dalam bentuk skala Likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen tes berupa instrumen tes tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar IPA siswa.

Data hasil penelitian yang terkumpul diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian, dengan bantuan program SPSS, serta metode analisis data deskriptif dan statistik inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

#### 1. Deskripsi Data Kemampuan Awal Siswa (Pretes)

Pada awal pertemuan sebelum diberikan pembelajaran, kedua kelas sampel diberikan pretes untuk mengetahui hasil belajar IPA awal siswa pada materi Gaya kelas IV SD. Soal pretes diberikan dalam bentuk uraian sebanyak 5 soal. Berdasarkan hasil jawaban siswa, setelah dilakukan penskoran dan penilaian, secara ringkas hasil pretes kedua kelas sampel dirangkum pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Deskripsi Data Kemampuan Awal Siswa

Ke las	N	Min imu m	Maksim um	Ra ta- rat a	Std. Devi asi
A1	30	35	60	49, 83	6,08 6
A2	30	35	60	50, 17	7,71 1

Keterangan:

A1: Kelas Strategi PBL

A2: Kelas Strategi Pembelajaran Ekspositori

N : Jumlah Siswa

Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada materi Gaya kelas IV SD untuk kelas eksperimen diperoleh nilai minimum sebesar 35, nilai maksimum sebesar 60 dengan rata-rata sebesar 49,83 dan standar deviasi sebesar 6,086; sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai minimum sebesar 35, nilai maksimum sebesar 60 dengan nilai rata-rata sebesar 50,17 dan standar deviasi sebesar 7,711.

#### 2. Deskripsi Data Hasil Belajar IPA Siswa (Postes)

Pada awal pertemuan selain diberikan pretes,

kedua kelompok sampel juga diberikan seperangkat angket minat belajar sebanyak 26 pertanyaan yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Angket diberikan untuk mengetahui minat belajar siswa yang kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok minat belajar tinggi (skor 26-65) dan kelompok minat belajar rendah (skor 66-104).

Setelah diketahui kemampuan awal dan tingkat minat belajar siswa, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran IPA pada materi Gaya kelas IV SD. Pembelajaran dilakukan pada kedua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen (SD Negeri 071056 Tetehosi) diajarkan dengan strategi PBL sedangkan kelas kontrol (SD Negeri 076087 Tetehosi) diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Setelah semua materi selesai diajarkan, pada akhir pertemuan kedua kelas sampel kembali diberikan tes berupa tes hasil belajar IPA dalam bentuk uraian sebanyak 5 soal yang telah dinyatakan valid dan reliabel.

Deskripsi data hasil belajar IPA kedua kelas sampel berdasarkan kelas atau strategi pembelajaran yang diterapkan, secara ringkas dirangkum pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Deskripsi Hasil Belajar IPA Siswa Berdasarkan Kelas

Kelas	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
A1	30	60	100	81,00	10,700
A2	30	60	95	76,33	8,604

Keterangan:

A1: Kelas Strategi PBL.

A2: Kelas Strategi Ekspositori.

N : Jumlah Siswa.

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa pada materi Gaya kelas IV SD untuk kelas eksperimen, setelah diajarkan dengan strategi PBL diperoleh nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 100 dengan rata-rata sebesar 81,00 dan standar deviasi sebesar 10,700; sedangkan untuk kelas kontrol setelah diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 95 dengan nilai rata-rata sebesar 76,33 dan standar deviasi sebesar 8,604.

Deskripsi data hasil belajar IPA siswa berdasarkan minat belajar, secara ringkas dirangkum pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Deskripsi Hasil Belajar IPA Siswa Berdasarkan Minat Belajar

Kelas	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
B1	29	60	100	82,41	10,742
B2	31	60	95	75,16	7,690

Keterangan:

B1: Kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi

B2: Kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah

N : Jumlah Siswa

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi (baik kelas eksperimen dan kelas kontrol) diperoleh nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 100 dengan rata-rata sebesar 82,41 dan standar deviasi sebesar 10,742. Sedangkan hasil belajar IPA untuk kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah (baik kelas eksperimen dan kelas kontrol) diperoleh nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 95 dengan nilai rata-rata sebesar 75,16 dan standar deviasi sebesar 7,690.

Deskripsi data hasil belajar IPA siswa berdasarkan interaksi strategi pembelajaran dan minat belajar, dirangkum pada tabel 4.

**Tabel 4.** Deskripsi Hasil Belajar IPA Siswa Berdasarkan Interaksi Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar

Kelas	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
A1B1	16	75	100	88,44	7,465
A1B2	14	60	85	72,50	6,723
A2B1	13	60	95	75,00	9,574
A2B2	17	65	95	77,35	7,929

Keterangan:

A1B1 : Kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi PBL dan memiliki minat belajar tinggi.

A1B2 : Kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi PBL dan memiliki minat belajar rendah.

A2B1 : Kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat belajar tinggi.

A2B2 : Kelompok siswa yang diajarkan dengan

strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat belajar rendah.

N : Jumlah Siswa.

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi PBL dan memiliki minat belajar tinggi (A1B1) diperoleh nilai minimum sebesar 75, nilai maksimum sebesar 100 dengan nilai rata-rata sebesar 88,44 dan standar deviasi sebesar 7,465; sedangkan hasil belajar IPA kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi PBL dan memiliki minat belajar rendah (A1B2) diperoleh nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 85 dengan nilai rata-rata sebesar 72,50 dan standar deviasi sebesar 6,723.

Untuk kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat belajar tinggi (A2B1) diperoleh nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 95 dengan nilai rata-rata sebesar 75,00 dan standar deviasi sebesar 9,574; sedangkan kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat belajar rendah (A2B2) diperoleh nilai minimum sebesar 65, nilai maksimum sebesar 95 dengan nilai rata-rata sebesar 77,35 dan standar deviasi sebesar 7,929.

### 3. Hasil Uji Normalitas Data

Normalitas data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar ( $\text{sig.} > 0,05$ ), demikian sebaliknya. Hasil uji normalitas data secara ringkas dirangkum pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok Data	Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.	Keterangan
A1	0,616	0,842	Normal
A2	1,068	0,204	Normal
B1	0,750	0,627	Normal
B2	1,034	0,235	Normal
A1B1	0,582	0,888	Normal
A1B2	0,543	0,930	Normal
A2B1	0,693	0,722	Normal
A2B2	0,845	0,473	Normal

Keterangan:

A1 : Kelas yang diajarkan dengan strategi PBL.

A2 : Kelas yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

B1 : Kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

B2 : Kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah.

A1B1 : Kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi PBL dan memiliki minat belajar tinggi.

A1B2 : Kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi PBL dan memiliki minat belajar rendah.

A2B1 : Kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat belajar tinggi.

A2B2 : Kelompok siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran ekspositori dan memiliki minat belajar rendah.

Sig : Nilai probabilitas atau signifikansi.

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas untuk masing-masing kelompok data diperoleh nilai probabilitas ( $\text{Sig.} > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar IPA untuk masing-masing kelompok memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

### 4. Hasil Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data penelitian dianalisis menggunakan Uji *Bartlett* atau pendekatan *Box's M* menggunakan bantuan program SPSS. Data dinyatakan memiliki varians yang homogen (sama) jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar ( $\text{sig.} > 0,05$ ), demikian sebaliknya. Hasil uji homogenitas data, secara ringkas dirangkum pada tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Uji Homogenitas Data

Kelompok Data	N	Box's M	Sig.	Keterangan
A1B1	1	1,712	0,645	Homogen
A1B2	6			
A2B1	1			
A2B2	4			
	1			
	3			
	1			
	7			

Keterangan:

A1B1: Kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi PBL dan memiliki minat belajar tinggi.

A1B2: Kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi PBL dan memiliki minat belajar rendah.

A2B1: Kelompok siswa yang diajarkan dengan

strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat belajar tinggi.

A2B2: Kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat belajar rendah

N : Jumlah siswa

Sig : Nilai probabilitas atau signifikansi

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas data menggunakan uji Bartlett atau pendekatan *Box's M* dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai *Box's M* sebesar 1,712 dengan nilai probabilitas (Sig) 0,645 > 0,05.

Dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok sampel memiliki varians yang homogen (sama).

### 5. Hasil Uji Hipotesis

Setelah persyaratan analisis terpenuhi baik normalitas maupun homogenitas data, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis data hasil belajar IPA siswa. Pengujian hipotesis dianalisis dengan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur dengan desain faktorial 2 × 2 menggunakan bantuan program SPSS. Hasil pengujian hipotesis dengan teknik ANOVA dua jalur secara ringkas dirangkum pada tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Uji ANOVA Dua Jalur

Sumber Varians	Df	JK	RK	F <sub>h</sub>	Sig.	F <sub>t</sub> (0,05)
Kolom (A)	1	273,27	273,27 2	4,33	0,04	4,02
Baris (B)	1	684,30	684,30 6	10,8 5	0,00	4,02
Interaksi (A*B)	1	1240,5 3	1240,5 3	19,6 8	0,00	4,02
Galat	5 6	3529,3 20	63,024			
Total Dikoreksi	5 9	5793,3 33				

Keterangan:

df : *degree of freedom* (derajat kebebasan)

JK : Jumlah kuadrat

RK : Rata-rata kuadrat

F<sub>h</sub> : Nilai F hitung

Sig : Nilai probabilitas atau signifikansi

F<sub>t</sub> (0,05) : Nilai kritis F/F tabel pada taraf α = 0,05

Berdasarkan hasil uji ANOVA dua jalur pada tabel 7, dilakukan uji dua pihak dengan statistik uji-F, sebagai berikut:

#### a. Kolom (A)

Pada kolom (A) atau antara kolom berdasarkan strategi pembelajaran yang diterapkan, diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> yaitu 4,336 > 4,02 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,042 < 0,05 sehingga secara statistik H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa yang signifikan antara kelas yang diajarkan dengan strategi PBL dengan kelas yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi PBL terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Idanogawo Tahun Ajaran 2022/2023.

#### b. Baris (B)

Pada baris (B) atau antara baris berdasarkan minat belajar siswa, diperoleh F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> yaitu 10,858 > 4,02 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,002 < 0,05 sehingga secara statistik H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi (baik yang diajarkan strategi PBL maupun ekspositori) dengan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah (baik yang diajarkan strategi PBL maupun ekspositori). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Idanogawo Tahun Ajaran 2022/2023.

#### c. Interaksi (A\*B)

Pada interaksi (A\*B) atau interaksi antara kelas (penerapan strategi pembelajaran) dan minat belajar siswa, diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> yaitu 19,684 > 4,02 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000 < 0,05 sehingga secara statistik H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara strategi PBL dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Idanogawo Tahun Ajaran 2022/2023.

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menyatakan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian lanjutan untuk mengetahui rata-rata nilai mana yang memberi pengaruh lebih baik atau lebih tinggi terhadap hasil belajar IPA siswa. Uji lanjut dilakukan dengan uji *Scheffe* dengan bantuan program SPSS, uji *Scheffe* dilakukan karena jumlah siswa tiap kelompok tidak sama.

**Tabel 8** Hasil Uji *Scheffe*

No	Kelompok	Perbedaan Rerata	Sig.	Kesimpulan
1	A1B1 dengan A1B2	15,938	0,000	Signifikan
2	A1B1 dengan A2B1	13,438	0,001	Signifikan
3	A1B1 dengan A2B2	11,085	0,003	Signifikan
4	A1B2 dengan A2B1	-2,500	0,880	Tidak signifikan
5	A1B2 dengan A2B2	-4,853	0,420	Tidak signifikan
6	A2B1 dengan A2B2	-2,353	0,885	Tidak signifikan

Keterangan:

A1B1: Kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi PBL dan memiliki minat belajar tinggi.

A1B2: Kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi PBL dan memiliki minat belajar rendah.

A2B1: Kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat belajar tinggi.

A2B2: Kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat belajar rendah.

Sig : Nilai probabilitas atau signifikansi.

Berdasarkan hasil uji *Scheffe* dengan bantuan program SPSS seperti pada Tabel 8, menunjukkan bahwa:

a. Perbedaan rata-rata hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi PBL memiliki minat belajar tinggi (A1B1) dengan kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi PBL memiliki minat belajar rendah (A1B2) diperoleh perbedaan nilai rata-rata sebesar 15,938 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa, dimana kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi PBL memiliki minat belajar tinggi (88,44) lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi PBL memiliki minat belajar rendah (72,50).

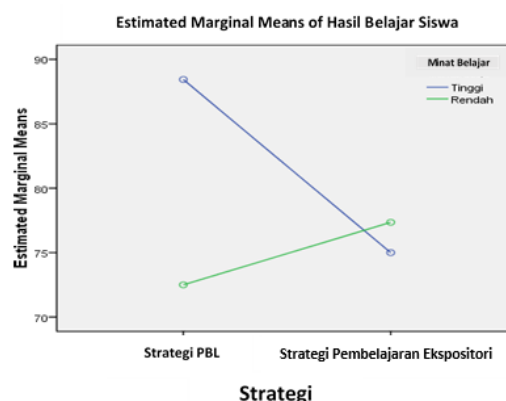
b. Perbedaan rata-rata hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi PBL memiliki minat belajar tinggi (A1B1) dengan kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori memiliki minat belajar tinggi (A2B1), diperoleh perbedaan nilai rata-rata sebesar 13,438 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa, dimana kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi PBL memiliki minat belajar tinggi (88,44) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori memiliki minat belajar tinggi (75,00).

c. Perbedaan rata-rata hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi PBL memiliki minat belajar tinggi (A1B1) dengan kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori memiliki minat belajar rendah (A2B2) diperoleh perbedaan nilai rata-rata sebesar 11,085 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar  $0,003 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa, dimana kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi PBL memiliki minat belajar tinggi (88,44) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori memiliki minat belajar rendah (77,35).

d. Perbedaan rata-rata hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi PBL memiliki minat belajar rendah (A1B2) dengan kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori memiliki minat belajar tinggi (A2B1) diperoleh perbedaan nilai rata-rata sebesar -2,500 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar  $0,880 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa, dimana kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi PBL memiliki minat belajar rendah (72,50) lebih rendah atau tidak lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori memiliki minat belajar tinggi (75,00) atau selisih rata-rata nilai hanya sebesar 2,500.

- e. Perbedaan rata-rata hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi PBL memiliki minat belajar rendah (A1B2) dengan kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori memiliki minat belajar rendah (A2B2) diperoleh perbedaan nilai rata-rata sebesar -4,853 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,420 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa, dimana kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi PBL memiliki minat belajar rendah (72,50) lebih rendah atau tidak lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori memiliki minat belajar rendah (77,35) atau selisih rata-rata nilai hanya sebesar 4,853.
- f. Perbedaan rata-rata hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori memiliki minat belajar tinggi (A2B1) dengan kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori memiliki minat belajar rendah (A2B2) diperoleh perbedaan nilai rata-rata sebesar -2,353 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,885 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa, dimana kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori memiliki minat belajar tinggi (75,00) lebih rendah atau tidak lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori memiliki minat belajar rendah (77,35) atau selisih rata-rata nilai hanya sebesar 2,353.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi PBL dengan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. Lebih jelasnya pola interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa dapat divisualisasikan pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Pola Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa

Gambar tersebut menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar IPA kelompok siswa yang sama-sama memiliki minat belajar tinggi jika diajarkan menggunakan strategi PBL (88,44) lebih tinggi dibandingkan jika diajarkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (75,00).

Sementara untuk kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah, jika diajarkan dengan strategi PBL rata-rata nilai hasil belajar IPAnya (72,50), tidak lebih tinggi dibandingkan jika diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (77,35).

### Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi PBL lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori sehingga disimpulkan terdapat pengaruh strategi PBL terhadap hasil belajar IPA siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa kelompok siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi (baik yang diajarkan dengan strategi PBL maupun ekspositori) hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah (baik yang diajarkan dengan strategi PBL maupun ekspositori), sehingga dapat disimpulkan, terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara strategi PBL dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Idanogawo, Tahun Ajaran 2022/2023.



## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh strategi *Problem-Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Idanogawo Tahun Ajaran 2022/2023, dimana hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan strategi PBL lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Idanogawo Tahun Ajaran 2022/2023, dimana siswa yang memiliki minat belajar tinggi hasil belajar IPAnya lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Idanogawo Tahun Ajaran 2022/2023, dimana kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih cocok diajarkan dengan strategi PBL, sedangkan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah lebih cocok jika diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. V. (2013). Peningkatan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem-Based Learning. *Journal of Elementary Education*, 2.
- Alfianiawati, D. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 1-10.
- Amir, M.T. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem-Based Learning*. Jakarta: Prenada Media.
- Ariawan, I. P. (2019). Latihan Lebih Giat Menggunakan Metode Drill dalam Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tukadmungga. *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, Vol. 06, No. 1, 103-116.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrifah, A. A. (2020). Pengaruh Model Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Jurnal Buana Pendidikan*, 183-193.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dantes, Nyoman. (2012). *Model Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewana, A. (2017). *Pengaruh Model Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA*.
- Dewi, R.E. (2018). Metode Pembelajaran Modern dan Ekspositori pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2, 44-52.
- Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djonomiarjo, T. (2018). Pengaruh Model Problem-Based Learning. *Jurnal Pendidikan Nonformal AKSARA*, 39-46.
- Fogarty. (1997). *Problem-Based Learning*. United States: Corwin Pr.
- Gunantara, Suarjana, Nanci. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Harnitayasri, dkk. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 2 Polewali. *Jurnal Bionature*, 16.
- Jonassen, D.H. (2011). *Learning to solve problems: A handbook for designing problem solving environments*. New York: Routledge.
- Khotimah. (2019). Pengaruh Model Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar PKn Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi*, 158-165.
- Komari. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pujangga*, 1.
- Mahmudi, dkk. (2013). Penerapan Lesson Study Menggunakan Model Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Fisika di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember*.
- Makulua, Sulton M. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar

- Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan*, 1.
- Massa, N.M. (2008). Problem-Based Learning: A real world outdote to the standards and testing regime. *The New England Journal of Higher Education*, 19-20.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, S. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musyarrofah. (2005). Hubungan Antara Minat menjadi Guru dengan Prestasi Belajar dalam Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Mutakin, T.Z., Sumiati. (2011). Pengaruh penggunaan media belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 70-81.
- Nofziarni. (2019). Pengaruh Model Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Pasaribu, M. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran (Kooperatif Model STAD dan Ekspositori) terhadap Perolehan Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX yang Memiliki Tingkat Perkembangan Kognitif yang Berbeda. *Jurnal Belantika Pendidikan*, 2,19-28.
- Pongantung, dkk. (2020). Strategi Pembelajaran Model Blended Learning Solusi Keterbatasan Dosen. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3, 19-25.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo. (2010). Pengaruh strategi pembelajaran (tematik versus ekspositori) dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar. *Doctoral thesis, Universitas Negeri Malang*.
- Rideout, E. (2006). *Pendidikan Keperawatan Berdasarkan Problem-Based Learning*. Jakarta: Buku kedokteran EGC.
- Riska. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Peristiwa di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 2.
- Rohim. (2011). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem-Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Safriadi. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 7, No. 1, 47-65.
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sardiman. (2000). *Interaksi dan Minat Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Satori, dkk. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Savin B.M. & Major, C.H. (2004). *Foundations of Problem-Based Learning*. New York: McGraw-Hill.
- Siagian, R. (2012). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 122-131.
- Slameto, M. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A.B. (2012). Pengembangan Strategi Pembelajaran IPA Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Journal of Primary Educational*, 1, 57-63.
- Tan, O.S. (2003). *Students Experiences in Problem-Based Learning: Innovations in Education and Teaching International*. Singapore: Thomson Learning.
- Uden, L. & Beaumont, C. (2006). *Technology and Problem-Based Learning*. Hershey, PA: Information Science Publishing.
- Ulya, U. (2012). Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV dan V pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Uno, H.B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.